

LAPORAN TAHUNAN

**DIREKTORAT INTELIJEN
OBAT DAN MAKANAN**

2025

KATA PENGANTAR

Sambutan Direktur Intelijen Obat dan Makanan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,



Salam sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan. Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan tahun 2025 Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dapat disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi selama satu tahun anggaran. Laporan ini merupakan wujud komitmen Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola pemerintahan yang baik, sekaligus menjadi instrumen evaluasi atas pelaksanaan program, kegiatan, dan capaian kinerja yang telah ditetapkan. Sepanjang tahun 2025, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan menghadapi dinamika lingkungan strategis yang semakin kompleks, ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, peningkatan aktivitas perdagangan berbasis digital, serta variasi modus operansi pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam merespon tantangan tersebut, berbagai langkah strategis telah dilaksanakan melalui optimalisasi pengumpulan dan analisis informasi berbasis risiko, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sinergi dengan unit kerja terkait dan aparat penegak hukum. Upaya tersebut diarahkan untuk menghasilkan produk intelijen yang akurat dan relevan guna mendukung efektivitas kebijakan serta pelaksanaan pengawasan dan penindakan.

Pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 menunjukkan capaian yang positif dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Laporan tahunan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sekaligus menjadi dasar perumusan strategi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya. Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan atas dedikasi dan kerjasama yang telah terjalin dengan baik serta berharap komitmen profesionalisme dan integritas senantiasa terjaga dalam pelaksanaan tugas ke depan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 31 Maret 2026

Direktur Intelijen Obat dan Makanan

Rizkal, S.Sos.,M.M

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
Sambutan Direktur Intelijen Obat dan Makanan	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Daftar Tabel.....	iv
Highlight Kegiatan	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Gambaran Umum Institusi	1
Visi, Misi, dan Budaya Organisasi Unit Kerja	2
Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi	5
BAB II PENGELOLAAN SUMBER DAYA	7
Sumber Daya Manusia	7
Sarana dan Prasarana	12
Anggaran	15
Implementasi PUG	17
BAB III HASIL KEGIATAN DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN	19
Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	19
A. Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	19
Terpetakannya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	29
A. Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan.....	29
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	33
A. Implementasi Pembangunan Zona Integritas Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	33
B. Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	34
C. Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	35
D. Implementasi Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	37
BAB IV PENUTUP	39

Daftar Gambar

Gambar 1 Visi dan Misi	3
Gambar 2 Budaya Kerja Organisasi.....	4
Gambar 3 Struktur Organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	5
Gambar 4 Kegiatan Peningkatan Kompetensi SDM	12
Gambar 5 Implementasi PUG di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	18
Gambar 6 Kegiatan Konferensi Forum Intelijen BPOM	23
Gambar 7 Internalisasi Pegawai Baru Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.....	24



Daftar Tabel

Tabel 1 Data Kepegawaian berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Tabel 2 Data Kepegawaian berdasarkan Jabatan.....	8
Tabel 3 Data Kepegawaian berdasarkan Usia.....	9
Tabel 4 Jumlah Kebutuhan Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	10
Tabel 5 Jumlah Sarana Prasarana Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.....	13
Tabel 6 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025	15



Highlight Kegiatan



Koordinasi Penguatan Intelijen bersama Lintas Sektor pada tanggal 07 Januari 2025 telah dilaksanakan koordinasi penguatan Intelijen dengan lintas sektor antara Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diwakili Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dengan Anggota PAPKINDO.



Koordinasi Intelijen bersama Direktorat P2 Direktorat Jenderal Bea Cukai dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 dan membahas terkait informasi pengiriman paket melalui ekspedisi yang dapat dideteksi melalui aplikasi internal Bea Cukai.



Konferensi Forum Intelijen Obat dan Makanan dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu Selasa-Rabu pada tanggal 11-12 November 2025 secara luring di Ruang Auditorium Gedung Merah Putih Lantai 8 dan daring melalui Zoom. Kegiatan diikuti oleh 133 peserta luring dan 22 peserta daring.



Penyusunan Perkiraan Intelijen Tahun 2026 dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada hari Selasa dan Rabu pada tanggal 9-10 Desember 2025, bertempat di Auditorium lantai 8 Gedung Merah Putih, Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Penyusunan Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makan, dilaksanakan pada Selasa-Kamis tanggal 25-27 November 2025 yang bertempat di Hotel Ininside by Melia Hotel Yogyakarta Jalan Ringroad Utara, Neguwi, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, DIY 55282

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum Institusi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan dipimpin oleh Kepala. Badan Pengawas Obat dan Makanan menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengawasan yang dilakukan oleh BPOM baik pada tahap sebelum beredar (*pre-market*) maupun setelah beredar (*post-market*). Dalam pelaksanaan kewenangan tersebut, BPOM tidak hanya menjalankan fungsi regulatori dan pengawasan administratif, namun juga melaksanakan fungsi penegakan hukum terhadap setiap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Pada tahun 2025 pengawasan dilaksanakan secara komprehensif melalui pendekatan berbasis risiko, penguatan tata kelola, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas kinerja pengawasan.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika kejahatan dibidang kesehatan antara lain peredaran produk ilegal melalui sarana distrubudi daring, pemalsuan obat serta distribusi pangan olahan tanpa izin edar yang melibatkan jaringan lintas wilayah, BPOM memerlukan pendekatan yang terintegrasi, sistematis, dan berbasis intelijen. Dalam hal tersebut, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang berada di bawah Deputy Bidang Penindakan memiliki peran strategis dalam mendukung penyusunan dan pelaksanaan kebijakan penindakan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No 80 Tahun 2017. Perubahan struktur organisasi dari Pusat Penyidikan Obat dan Makanan menjadi Deputy Bidang Penindakan merupakan penguatan fungsi penegakan hukum yang terinterasu dengan fungsi intelijen.

Pada tahun 2025, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan melaksanakan tugas deteksi dini, pemetaan risiko, pengumpulan, pengolahan, serta analisis informasi strategis terkait potensi dan indikasi pelanggaran hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Produk intelijen yang dihasilkan menjadi dasar pertimbangan strategis bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan operasi penindakan. Pendekatan *Intelligence-led enforcement* diterapkan secara konsisten melalui integrasi data, penguatan analisis berbasis bukti, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Keberadaan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan semakin memperkuat sistem pengawasan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan modus operandi pelanggaran yang semakin kompleks dan terorganisir. Pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dilaksanakan secara sinergis dengan unit kerja internal maupun pihak-pihak terkait guna memastikan efektivitas penindakan serta memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

Visi, Misi, dan Budaya Organisasi Unit Kerja

a. Visi dan Misi

Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi arah strategis bagi seluruh unit kerja, termasuk Direktorat Intelijen Obat dan Makanan. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berperan sebagai garda terdepan dalam mendukung efektivitas sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui penyediaan informasi intelijen yang akurat guna mendukung sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui fungsi deteksi dini, pemetaan jaringan peredaran ilegal, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berkontribusi dalam memastikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu, dan berdaya saing.

Misi BPOM diimplementasikan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan melalui penguatan sistem intelijen pengawasan yang terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Strategi yang ditempuh mencakup peningkatan kualitas pengumpulan dan pengolahan informasi, pemanfaatan teknologi digital dan data analytics, serta penguatan koordinasi dan sinergi dengan aparat penegak hukum dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung efektivitas

penindakan serta memperkuat sistem pengawasan *pre-market* dan *post-market* secara menyeluruh.

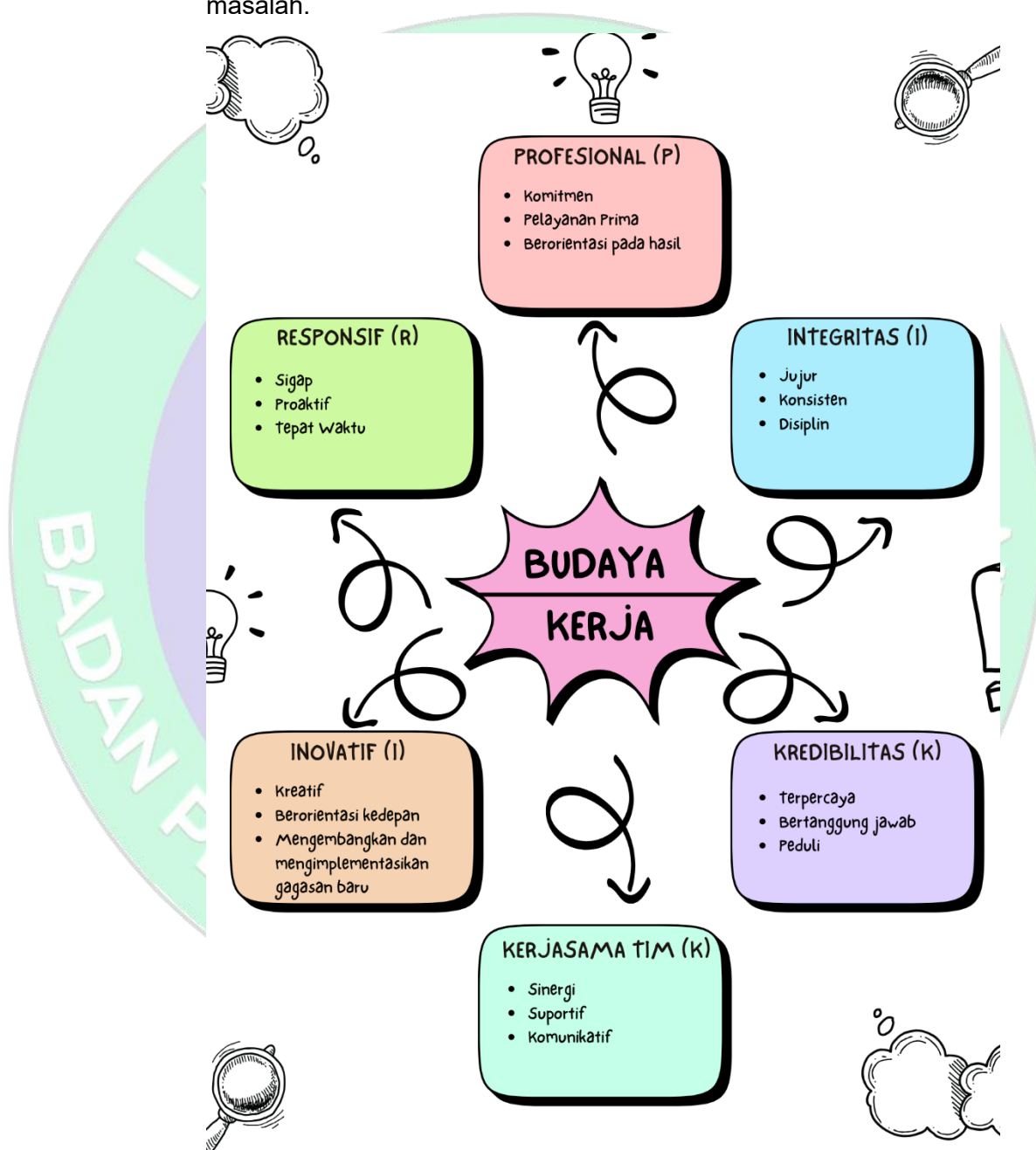


b. Budaya Organisasi

Disamping penerapan *core values* BerAKHLAK, Badan Pengawas Obat dan Makanan memiliki budaya kerja yang diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang disebut dengan PIKKIR. Budaya ini ditanamkan untuk mendorong kinerja yang efektif dan efisien bagi seluruh pegawai Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. PIKKIR merupakan akronim dari nilai-nilai utama yaitu:

- Profesional artinya menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen yang tinggi;
- Integritas artinya konsisten dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan;
- Kredibilitas artinya dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional;

- Kerjasama Tim artinya mengutamakan keterbukaan, saling percaya, dan komunikasi yang baik;
- Inovatif artinya mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini;
- Responsif artinya cepat tanggap, peduli, dan antisipatif terhadap setiap masalah.



Gambar 2 Budaya Kerja Organisasi

Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berada dibawah Deputi Bidang Penindakan yang dipimpin oleh Eselon II yaitu Direktur Intelijen Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaannya struktur organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terdiri dari Tim Teknis dan dan Tim Non-Teknis yaitu:

- Tim Intelijen Obat, NAPPZA dan Teknologi Informasi
- Tim Intelijen Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
- Tim Intelijen Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Strategis
- Tim Pengelolaan BMN
- Tim Ketatausahaan dan Monev
- Tim Keuangan

Dari masing-masing tim ini dipimpin oleh Ketua Tim dan membawahi kelompok jabatan fungsional sebagai anggota tim yang mendukung kegiatan teknis dan supporting unit di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.



Gambar 3 Struktur Organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan



BAB II PENGELOLAAN SUMBER DAYA

Sumber Daya Manusia

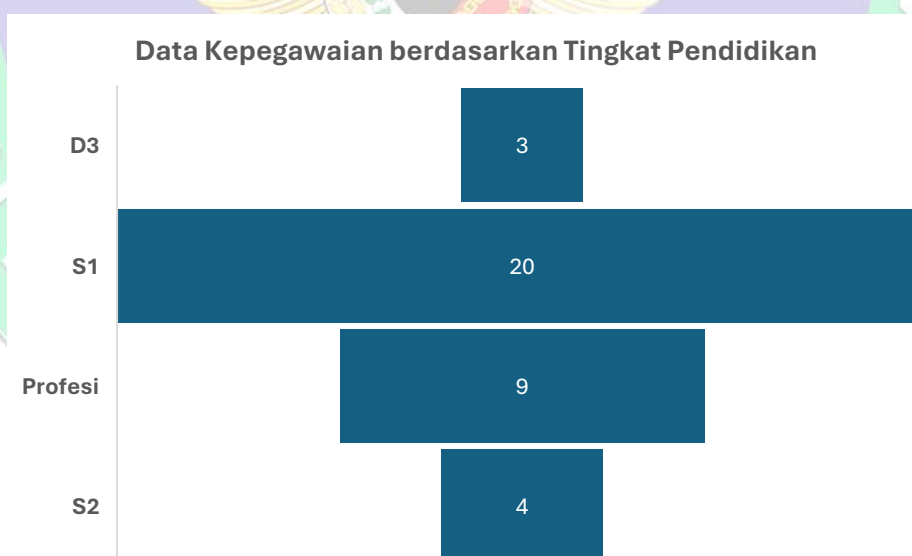
Sumber Daya Manusia (SDM) Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan merupakan unsur strategis dalam mendukung pelaksanaan fungsi intelijen di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam menjalankan tugasnya Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada tahun 2025 memiliki sumber daya manusia sejumlah 52 yang terdiri dari 28 PNS, 12 CPNS, 12 PPPK. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja organisasi dalam mendukung sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif dan responsif terhadap dinamika lingkungan strategis.

a. Data Kepegawaian

Berikut merupakan sebaran pegawai di Lingkungan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berdasarkan beberapa klasifikasi.

1) Data Kepegawaian berdasarkan Tingkat Pendidikan

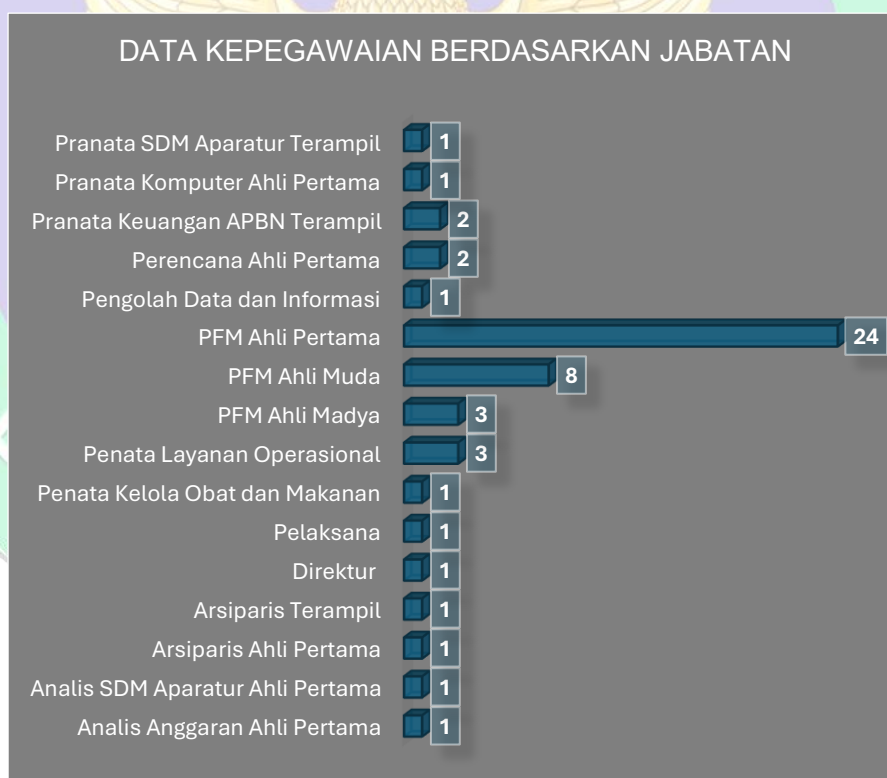
Tabel 1 Data Kepegawaian berdasarkan Tingkat Pendidikan



Berdasarkan grafik diatas komposisi pegawai di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan menunjukkan bahwa SDM di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan telah memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai sebagai dasar dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Sebanyak 3 orang pegawai tercatat dengan pendidikan Diploma 3 (D3) kemudian didominasi oleh lulusan Strata-1 (S1) dengan jumlah sebanyak 20 orang. Sebanyak 9 orang pegawai memiliki latar belakang pendidikan profesi yang mencerminkan adanya kompetensi spesifik sesuai di bidang keahlian tertentu. Kemudian sebanyak 4 orang pegawai yang memiliki tingkat pendidikan S2. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa struktur pendidikan pegawai sudah cukup beragam dengan dominasi pada jenjang sarjana namun masih terdapat peluang untuk peningkatan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih.

2) Data Kepegawaian berdasarkan Jabatan

Tabel 2 Data Kepegawaian berdasarkan Jabatan

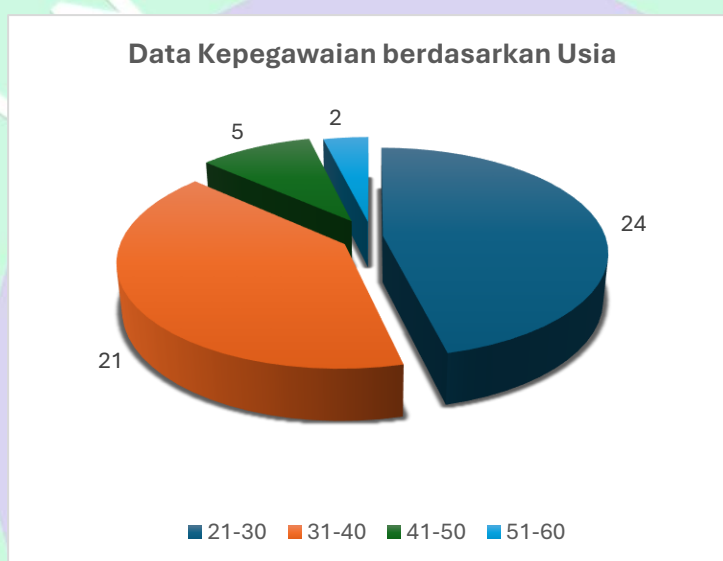


Dapat dilihat dari data kepegawaian berdasarkan jabatan ini terdapat 24 pegawai dengan jabatan PFM Ahli pertama kemudian sebanyak 8 orang pegawai

dengan jabatan PFM Ahli Muda dan PFM Ahli Madya sebanyak 3 orang, Jabatan lainnya seperti Penata Layanan Operasional berjumlah 3 pegawai, jabatan Pranata Keuangan APBN Terampil dan Perencana Ahli Pertama masing-masing 2 orang dan jabatan lainnya diisi oleh 1 orang pegawai.

3) Data Kepegawaian berdasarkan Usia

Tabel 3 Data Kepegawaian berdasarkan Usia



Berdasarkan grafik tersebut jumlah pegawai paling banyak berada pada kelompok usia 21-30 tahun sebanyak 24 pegawai, kemudian pada kelompok usia 31- 40 tahun sebanyak 21 pegawai. Sementara itu jumlah pegawai pada kelompok usia 41- 50 dan 51 – 60 relatif lebih sedikit. Sehingga dari grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas pada usia produktif yang berpotensi mendukung kinerja organisasi secara optimal namun keberadaan pegawai dengan usai lebih senior tetap penting sebagai sumber pengalaman dan pembinaan bagi pegawai yang lebih muda.

b. Kebutuhan Pegawai

Kebutuhan pegawai pada Direktorat Intelijan Obat dan Makanan ditetapkan berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja (ABK) yang dilakukan secara sistematis

dan terukur. Analisis ini mempertimbangkan uraian tugas, volume kegiatan, waktu penyelesaian pekerjaan, serta tingkat kompleksitas dan risiko dalam pelaksanaan fungsi intelijen. Sehingga diperoleh gambaran kebutuhan ideal pegawai baik dari sisi jumlah maupun kualifikasi jabatan sehingga perencanaan formasi dapat selaras dengan beban kerja dan tuntutan organisasi.

Tabel 4 Jumlah Kebutuhan Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Jabatan	Existing	Analisis Beban Kerja	Kekurangan
Direktur Intelijen Obat dan Makanan	1	1	0
Analisis Anggaran Ahli Madya	0	0	0
Analisis Anggaran Ahli Muda	0	0	0
Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	1	0
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	0	1	1
Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	0	1	1
Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1	1	0
Arsiparis Ahli Pertama	1	1	0
Arsiparis Mahir	0	1	1
Arsiparis Terampil	1	2	1
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	3	7	4
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	9	23	14
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	24	24	0
Perencana Ahli Muda	0	1	1
Perencana Ahli Pertama	2	2	0
Pranata Keuangan APBN Terampil	2	2	0
Pranata Komputer Ahli Muda	0	1	1
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	2	1
Pranata SDM Aparatur Mahir	0	1	1

Jabatan	Existing	Analisis Beban Kerja	Kekurangan
Pranata SDM Aparatur Terampil	1	1	0
Penata Kelola Obat dan Makanan	1	0	-1
Penata Layanan Operasional	3	0	-3
Pengolah Data dan Informasi	1	0	-1

c. Peningkatan Kompetensi SDM

Peningkatan kompetensi SDM Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dilaksanakan melalui kegiatan Konferensi Forum Intelijen Obat dan Makanan sebagai upaya strategis dalam mendukung peningkatan kualitas rekomendasi intelijen Obat dan Makanan. Kegiatan ini selaras dengan arah kebijakan penguatan kapasitas analisis dan penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan, khususnya pada aspek teknis penindakan. Pelaksanaan konferensi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan intelijen BPOM yang tidak hanya berfokus pada proses pengumpulan informasi, tetapi juga pada kualitas produk intelijen yang dihasilkan dalam mengungkap kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Oleh karena itu, penguatan koordinasi serta pertukaran informasi intelijen, baik antar wilayah maupun antar instansi, menjadi aspek yang penting untuk terus ditingkatkan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 11 s.d. 12 November 2025 ini diikuti oleh 185 peserta yang merupakan petugas di bidang penindakan. Melalui konferensi ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kapasitas analisis intelijen sekaligus memperkuat sinergi dan komunikasi lintas sektor dalam mendukung efektivitas pengungkapan kasus. Selain itu, kehadiran narasumber dari berbagai institusi, yaitu Dr. Stepi Anriani, S.IP., M.Si dan Dr. Stanislaus Riyanta, S.Si., M.Si dari BIN, serta Niki De Lang dari UNICRI, memberikan pengayaan wawasan dan praktik terbaik dalam penyelenggaraan intelijen. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme SDM serta menghasilkan rekomendasi intelijen yang lebih berkualitas dan berdampak.



Gambar 4 Kegiatan Peningkatan Kompetensi SDM

Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2025, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara optimal. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari penguatan kapasitas kelembagaan, khususnya dalam menunjang kegiatan intelijen yang menuntut ketepatan, kecepatan, serta keamanan informasi. Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana telah mampu mendukung operasional kegiatan, baik dalam bentuk fasilitas perkantoran, perangkat teknologi informasi, maupun sarana pendukung kegiatan lapangan. Pemanfaatan perangkat teknologi informasi menjadi salah satu fokus utama, mengingat peran strategis data dan informasi dalam proses analisis intelijen. Oleh karena itu, peningkatan kualitas jaringan, perangkat keras, serta aplikasi pengolahan data terus diupayakan agar selaras dengan kebutuhan organisasi yang dinamis.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, antara lain keterbatasan ruang kerja yang belum sepenuhnya memenuhi aspek

kenyamanan dan keselamatan kerja (K3), serta belum meratanya ketersediaan sarana pendukung. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berkomitmen untuk melakukan penataan dan pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini mencakup optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada, pengadaan sarana pendukung berbasis teknologi, serta peningkatan standar lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dengan demikian sarana dan prasarana yang tersedia dapat secara maksimal mendukung pencapaian kinerja organisasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan intelijen obat dan makanan. Berikut merupakan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan antara lain:

Tabel 5 Jumlah Sarana Prasarana Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Alat Detektor Barang Terlarang/X Ray	2
2	Alat Penghancur Kertas	3
3	Backdrop TV/Wardrobe	1
4	Bateray Pack Camera (Yang Bisa Diisi Ulang)	2
5	Battery Charge	1
6	Battery Charger (Peralatan Studio Audio)	5
7	Brandkas	2
8	Camera Digital	1
9	Camera Electronic	1
10	Camera Video	9
11	Dispenser	2
12	Drone	12
13	Filing Cabinet Besi	3
14	Filing Cabinet Kayu	1
15	FTIR	1

No	Jenis Barang	Jumlah
16	Handheld Teropong	1
17	Handy Talky (HT)	4
18	Hard Disk	7
19	Head Set	3
20	Kamera Digital	6
21	Kursi Besi/Metal	30
22	Laci Box	11
23	Lap Top	41
24	Lemari Besi/Metal	2
25	Lemari Es	5
26	Lemari Kayu	1
27	Lemari Penyimpan	7
28	Meja Rapat	2
29	Memori Programmer	5
30	Mesin Penghitung Uang	1
31	Meubelair Lainnya	3
32	Microwave	1
33	Monitor Radiasi	10
34	P.C Unit	21
35	Packing Test	1

No	Jenis Barang	Jumlah
36	PC Workstation	18
37	Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)	1
38	Printer (Peralatan Personal Komputer)	11
39	Rak Besi	3
40	Rak Kayu	1
41	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	1
42	Serial Printer	12
43	Server	1
44	Sofa	4
45	Survey Meter (Alat Ukur Universal)	1
46	Tablet PC	1
47	Telephone Mobile	11
48	Televisi	6
49	Teropong/Keker	6
50	Tripod Camera	1
51	White Board	5
52	Workstation	7
53	Sepeda Motor	6
54	Mobil	3

Anggaran

a. Realisasi Anggaran

Pada Tahun 2025 pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan menunjukkan capaian serapan anggaran yang cukup baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Secara umum realisasi anggaran mencapai tingkat yang optimal seiring dengan meningkatnya efektivitas pelaksanaan kegiatan serta perbaikan dalam proses perencanaan dan pengendalian anggaran. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berupaya memastikan bahwa setiap alokasi dana dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional, peningkatan kapasitas SDM, serta pelaksanaan fungsi intelijen di bidang pengawasan obat dan makanan. Berikut adalah data serapan anggaran pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sepanjang Tahun 2025:

Tabel 6 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti				
		1	Pelaksanaan Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makana	1.225.981.000	1.212.227.347	98,88%
		2	Pelaksanaan Kegiatan Pengamanan Dalam Rangka Operasi Penindakan Obat dan Makanan	237.061.000	237.059.878	100%
		3	Pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan	17.732.000	17.731.940	100%
		4	Konferensi Forum Intelijen BPOM	16.715.000	16.715.000	100%
		5	Bimtek untuk Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	31.900.000	31.900.000	100%

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
		6	Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan	41.652.000	41.648.581	99,99%
		7	Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional	8.069.000	8.068.768	100%
		8	Dukungan Administrasi Kegiatan	330.395.000	330.392.873	100%
		9	Penyertaan Kegiatan Badan POM	1.657.000	1.656.250	99,95%
		10	Pemeriksaan Kesehatan Bagi Petugas Intelijen Obat dan Makanan	95.000.000	95.000.000	100%
2	Tersedianya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan				
		1	Operasi Intelijen Dalam Rangka Mengungkap Potensi Kejahatan Pangan Olahan pada Jaringan Rantai Pasok MBG	192.833.000	192.833.000	100%
		2	Operasi Intelijen Dalam Rangka Mengungkap Dugaan Produksi dan atau Distribusi Obat TBC Ilegal dan Palsu	179.755.000	179.755.000	100%
		3	Evaluasi Kegiatan dan Operasi Intelijen Potensi Kejahatan Pangan Olahan pada Jaringan Rantai Pasok MBG dan Dugaan Produksi Serta Distribusi Obat TBC Ilegal dan Palsu	352.592.000	352.584.803	100%
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan	1. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan 2. Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar 3. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan				

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
	Unit Organisasi yang Optimal Terkelolanya Keuangan di lingkup Direktorat Intelijen secara Akuntabel	4. Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan				
		1	Penyusunan dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran	8.100.000	8.100.000	100%
		2	Penerapan QMS Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	12.150.000	12.150.000	100%
		3	Penerapan Manajemen PPID dan Implementasi Reformasi Birokrasi	5.160.000	5.159.900	100%
Total				2.074.058.000	2.074.006.686	100%

Implementasi PUG

Dalam rangka mendukung implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG), Direktorat Intelijen Obat dan Makanan melaksanakan program yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan aspek kesehatan pegawai secara adil dan setara. Program yang telah dilaksanakan antara lain pemantauan kesehatan pegawai melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara triwulan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan sederhana yang meliputi pengecekan tensi, pengecekan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh pegawai memperoleh akses yang setara terhadap layanan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kondisi kesehatan dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan juga memastikan adanya kesempatan yang setara bagi pegawai laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti operasi lapangan, analisis data, maupun koordinasi lintas sektor. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan gender tidak hanya diterapkan pada aspek administratif, tetapi juga dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya

peningkatan partisipasi pegawai serta kesadaran terhadap pentingnya kesehatan. Dengan demikian, kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi PUG yang mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkeadilan gender.



Gambar 5 Implementasi PUG di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

BAB III HASIL KEGIATAN DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN**Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas****A. Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti****a. Pelaksanaan Kegiatan Pengamanan Dalam Rangka Operasi Penindakan Obat dan Makanan**

Pelaksanaan kegiatan pengamanan dalam rangka operasi intelijen dan/atau penindakan merupakan salah satu tugas utama petugas intelijen. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kebocoran informasi terkait rencana operasi, memberikan perlindungan kepada petugas Badan Pengawas Obat dan Makanan selama pelaksanaan tugas di lapangan, menjaga keutuhan barang bukti agar tidak hilang maupun rusak, serta mengantisipasi potensi gangguan atau perlawanan dari pihak pelanggar. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara aman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Operasi intelijen merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan unit-unit intelijen yang disusun dan diorganisir secara khusus untuk menangani target operasi dalam kurun waktu dan/atau wilayah tertentu. Pelaksanaan operasi ini didukung oleh aspek administrasi, logistik, serta anggaran yang memadai, dengan tahapan meliputi penyusunan Unsur Utama Keterangan, Rencana Operasi, dan penetapan Target Operasi, yang pada akhirnya menghasilkan Laporan Intelijen. Kegiatan pengamanan dalam rangka operasi intelijen dan/atau penindakan dilaksanakan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pascaoperasi, sesuai dengan standar operasional kerja intelijen.

Mekanisme Pengamanan dalam Rangka Operasi Intelijen/Penindakan sebagai berikut:

1. Tim Intelijen menempatkan diri di sekitar sarana target operasi penindakan agar dapat melakukan kegiatan intelijen secara efektif atau sesuai dengan arahan dari ketua tim.

2. Setiap informasi dari sarana target operasi penindakan dikomunikasikan dengan PIC Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan dan/atau UPT.
 3. Pada saat operasi penindakan, petugas intelijen merupakan pendukung yang tidak terlibat secara langsung dalam penindakan serta tidak melakukan hal-hal yang menjadi wewenang penyidik.
 4. Apabila selama operasi penindakan ditemukan informasi tambahan terkait keberadaan sarana lain yang terkait maka tim intelijen Bersama personil Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan dan/atau UPT dapat melakukan pengembangan.
 5. Bahan keterangan tambahan yang diperoleh pada saat operasi penindakan didokumentasi dalam Laporan kegiatan.
 6. Ketua tim akan berkoordinasi dengan tim yang bertugas untuk melakukan pengarsipan.
 7. Ketua Tim akan berkoordinasi dengan an timnya apabila berdasarkan arahan terdapat informasi tambahan yang dapat dikembangkan dan memasukkan target tersebut kedalam sistem register informasi
- b. Pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan
- Penyusunan Perkiraan Intelijen Tahun 2026 dilaksanakan pada tanggal 9-10 Desember 2025 dengan melibatkan beberapa peserta serta narasumber baik dari internal maupun eksternal BPOM. Perkiraan Intelijen Obat dan Makanan Tahun 2026 menyajikan analisis prediktif mengenai dinamika lingkungan strategis global dan nasional yang berpotensi mendisrupsi sistem pengawasan. Di tengah dinamika kejahatan yang semakin adaptif dan berbasis teknologi, Badan POM diproyeksikan menghadapi tantangan strategis yang menuntut pergeseran paradigma pengawasan dari reaktif menjadi proaktif-prediktif. Secara spesifik, peta ancaman prioritas pada tahun 2026 teridentifikasi sebagai berikut:
1. Ancaman Multidimensi dan Kejahatan Farmasi (Obat Palsu & Vape)
 - Transformasi Modus Obat Palsu: Ancaman diproyeksikan berada pada level tinggi-stabil. Modus operandi telah bergeser total ke ekosistem digital dan mikro-logistik (paket kecil/jastip), memanfaatkan jalur komunikasi tertutup yang mempersulit deteksi fisik. Momen siklus

seperti libur panjang diantisipasi menjadi puncak peredaran obat palsu bermerek/bernilai tinggi.

- *Vape* sebagai Kuda Troya Narkotika: Ketiadaan standar regulasi (komposisi, label, izin edar) menjadikan *vape* sebagai *delivery system* ideal bagi sindikat untuk mengedarkan Narkoba/NPS (*New Psychoactive Substances*). Distribusi tanpa verifikasi usia berpotensi memicu krisis kesehatan publik berskala luas pada populasi muda.

2. Risiko pada Komoditas Gaya Hidup (Kosmetik & Obat Bahan Alam)

- Kosmetik Ilegal & "Viral": Terdeteksinya tren pemalsuan merek lokal yang diduga diproduksi di luar negeri (*cross-border crime*). Fenomena viralitas oleh *influencer* dan tingginya permintaan kosmetik racikan di klinik kecantikan menjadi celah masuknya produk ilegal dan bahan berbahaya yang menuntut penguatan pengawasan rantai pasok.
- Persistensi Bahan Kimia Obat (BKO) pada Obat Bahan Alam (OBA): Peredaran OBA mengandung BKO semakin adaptif, menyasar segmen ilegal dengan klaim "herbal instan". Isu ini, ditambah dengan hambatan harmonisasi standar global, menjadi barrier utama bagi ekspor produk herbal nasional.

3. Keamanan Pangan dan Program Strategis Nasional

- Pangan olahan dengan klaim: Peredaran pangan olahan dengan klaim tertentu khususnya stamina pria dan menurunkan berat badan semakin marak di pasaran, termasuk maraknya modus *toll manufacturing*. Tentunya pengawasan terhadap distribusi bahan baku obat yang sering ditemukan pada produk pangan olahan dengan klaim tertentu perlu menjadi perhatian bersama, termasuk pemantauan terhadap produksi dan peredaran.
- Risiko Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Pangan olahan masih menghadapi isu klasik kepatuhan sanitasi. Namun, perhatian khusus diarahkan pada risiko keamanan pangan dalam rantai pasok Program MBG. Kegagalan pengendalian risiko pada program ini dapat berdampak langsung pada stabilitas sosial dan kredibilitas pemerintah.

4. Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

Overclaim & Produk Ilegal: Tren gaya hidup sehat dimanfaatkan untuk mengedarkan Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi dengan klaim berlebihan (*overclaim*), serta modus penambahan bahan dilarang yang tersamar.

5. Kesimpulan & Rekomendasi Strategis Tanpa intervensi dini, tren ancaman 2026 berpotensi menurunkan daya tangkal pengawasan nasional. Dokumen ini merekomendasikan kepada pimpinan untuk:

- Akselerasi Regulasi: Menutup kekosongan hukum pada komoditas *Vape* dan memperketat aturan promosi digital (*influencer*).
- Intelijen Berbasis Risiko: Memfokuskan operasi intelijen pada simpul mikro-logistik dan pengawasan Program MBG.
- Penguatan Lintas Sektor: Menggalang sinergi penegakan hukum untuk menindak modus kejahatan lintas negara (kosmetik/obat palsu/bahan baku obat)

c. Konferensi Forum Intelijen BPOM

Kegiatan Forum Koordinasi Intelijen Obat dan Makanan TA 2025 dilaksanakan selama 2 (dua) hari, pada hari Selasa-Rabu, 11-12 November 2025 secara luring di Ruang Auditorium, Gedung Merah Putih lantai 8, Badan POM RI, Jakarta dan daring melalui Zoom. Kegiatan diikuti oleh 133 peserta luring yang terdiri dari 82 peserta UPT dan 51 peserta Direktorat Intelijen Obat dan Makanan serta 22 peserta daring perwakilan UPT yang tidak dapat hadir secara luring.

Kegiatan Konferensi Forum Intelijen Obat dan Makanan Tahun 2025 bertujuan memperkuat koordinasi dan komunikasi antaragen intelijen, meningkatkan intuisi serta kapasitas petugas intelijen, dan mengoptimalkan pertukaran data serta informasi intelijen. Narasumber berasal dari kalangan internal dan eksternal, meliputi praktisi, akademisi, serta perwakilan lembaga internasional UNICRI. Melalui forum ini diharapkan peserta memperoleh perspektif baru dan nilai tambah yang meningkatkan kapabilitas sumber daya intelijen di lingkungan BPOM.



Gambar 6 Kegiatan Konferensi Forum Intelijen BPOM



d. Bimtek untuk Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Dalam rangka mendukung proses adaptasi dan peningkatan pemahaman pegawai baru, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) melalui internalisasi pegawai dengan mengusung tema *“Mengerti Peran, Menjadi Bagian”*. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang komprehensif terkait tugas dan fungsi organisasi, serta membangun rasa memiliki dan keterlibatan aktif pegawai baru dalam pelaksanaan tugas di lingkungan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Bimtek difokuskan pada pengenalan struktur organisasi, peran strategis Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam sistem pengawasan, serta alur kerja dan mekanisme pelaksanaan kegiatan intelijen. Selain itu, pegawai baru juga diberikan pemahaman terkait nilai-nilai organisasi, etika kerja, serta pentingnya integritas dan kerahasiaan informasi dalam mendukung tugas intelijen. Kegiatan internalisasi dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran, antara lain penyampaian materi oleh pejabat dan narasumber internal, diskusi interaktif, serta sesi berbagi pengalaman dari pegawai senior. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh sekaligus kontekstual mengenai dinamika pekerjaan, sehingga pegawai baru dapat lebih cepat beradaptasi dan memahami kontribusi yang diharapkan. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan pegawai baru tidak hanya memahami peran dan tanggung jawabnya secara teknis, tetapi juga mampu menjadi bagian yang terintegrasi dalam tim kerja, serta berkontribusi secara optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan.



Gambar 7 Internalisasi Pegawai Baru Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

e. **Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan**

Kegiatan Intelijen dan/atau Operasi Intelijen dilaksanakan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu Balai Besar, Balai dan Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) terhadap dugaan adanya kejahatan atau tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Produk Intelijen

yang dilaporkan UPT Badan Pengawas Obat dan Makanan seluruh Indonesia kepada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berupa Laporan Informasi dan Laporan Intelijen. Kepala Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan seluruh Indonesia melaporkan hasil kegiatan intelijen tersebut dalam bentuk laporan kepada Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Direktorat Obat dan Makanan

f. Perkuatan Koordinasi dengan Lintas Sektor di Daerah dan Pusat

Penguatan koordinasi lintas sektor antara pusat dan daerah dalam bidang intelijen merupakan langkah strategis dalam merespons tantangan keamanan nasional yang kian kompleks dan dinamis. Sinergi yang terbangun antarinstansi intelijen di berbagai



tingkatan mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, baik dari sisi kecepatan, ketepatan, maupun kelengkapan. Selain itu, koordinasi lintas sektor berperan penting dalam menyamakan persepsi, memperkuat kepercayaan antar pemangku kepentingan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih pelaksanaan tugas dan kewenangan yang berpotensi



menghambat efektivitas operasi intelijen. Adapun implementasi penguatan koordinasi tersebut dilakukan melalui pengembangan dan integrasi sistem informasi intelijen, peningkatan

kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi pertukaran data strategis. Keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam proses deteksi dan mitigasi dini juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan kolaborasi lintas sektor di bidang intelijen. Di Tahun 2025 Direktorat Intelijen Obat dan Makanan mengadakan kegiatan perkuatan koordinasi dengan lintas sektor baik di tingkat wilayah maupun pusat. Pada Tahun 2025 Koordinasi

Lintas sektor yang dilaksanakan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan antara lain Papkindo, Direktorat P2 Bea Cukai, BNN, BIN, BINDA, dan BAIS.

g. Partisipasi dalam Pertemuan Internasional



Direktur Intelijen Obat dan Makanan pada Tahun 2025 berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan *Asia Security Conference and Exhibition* yang dihadiri oleh pejabat bea cukai dari berbagai negara.

Kegiatan ini merupakan forum strategis yang membahas isu-isu krusial, antara lain pemalsuan produk, perlindungan merek di platform daring (*online brand protection*), keamanan produk lintas batas, serta praktik penyelundupan dan perdagangan ilegal, sekaligus menjadi wadah untuk merumuskan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi secara global. Dalam perannya sebagai narasumber, Direktur Intelijen Obat dan Makanan menyampaikan paparan terkait dinamika dan tantangan dalam penanganan kasus obat palsu dan ilegal di Indonesia. Selain itu, disampaikan pula berbagai upaya kolaborasi lintas sektor yang telah dilakukan, baik dengan instansi penegak hukum, kementerian/lembaga terkait, maupun pemangku kepentingan lainnya, dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan dan penindakan.

Lebih lanjut, Direktur juga berpartisipasi dalam diskusi bertajuk penguatan kolaborasi lintas sektor antara otoritas bea cukai, platform *e-commerce*, dan pemilik merek. Diskusi tersebut menekankan pentingnya sinergi antar pihak dalam menghadapi kejahatan yang semakin kompleks, khususnya yang melibatkan perdagangan lintas batas dan pemanfaatan platform digital. Partisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan ini memberikan kontribusi strategis dalam memperkuat posisi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam kerja sama global, khususnya dalam mendukung

upaya investigasi dan penanganan kejahatan di bidang obat dan makanan secara lebih terintegrasi dan efektif.

h. Dukungan Administrasi

Dukungan administrasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada Tahun 2025 telah dilaksanakan secara optimal dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi yang dilaksanakan secara tertib, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan administrasi diarahkan untuk memastikan tersedianya layanan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam mendukung kegiatan operasional maupun manajerial. Dalam aspek keuangan, pengelolaan anggaran dilakukan secara cermat dan bertanggung jawab sehingga mendukung pencapaian kinerja yang optimal. Sementara itu, pengelolaan administrasi kepegawaian terus ditingkatkan guna mendukung pemenuhan kebutuhan organisasi dan tertib administrasi sumber daya manusia.

Di samping itu, pengelolaan persuratan dan kearsipan dilaksanakan secara tertib untuk menjamin ketersediaan data dan informasi yang akurat serta mudah diakses. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses administrasi juga terus didorong guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Dengan demikian, dukungan administrasi pada Tahun 2025 telah berperan secara signifikan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta pencapaian kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan secara menyeluruh.

i. Evaluasi Kegiatan/Operasi Intelijen

Sebagai bagian dari penguatan pengelolaan kinerja yang akuntabel dan berorientasi pada hasil, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan BPOM pada Tahun 2025 melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan dan/atau operasi intelijen yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya dimaksudkan sebagai pemenuhan aspek administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang lebih responsif dan tepat sasaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara menyeluruh

dengan meninjau setiap tahapan kegiatan, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga tindak lanjut atas hasil kegiatan dan/atau operasi intelijen. Pendekatan ini dilakukan agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai kinerja yang telah dicapai, sekaligus untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan optimal maupun yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum kegiatan dan/atau operasi intelijen yang dilaksanakan telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Hal ini tercermin dari kontribusi nyata dalam mendukung deteksi dini serta pencegahan peredaran produk yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain kapasitas sumber daya manusia, modernisasi sarana dan prasarana pendukung, serta penguatan pengelolaan data dan informasi intelijen agar lebih terintegrasi dan optimal dalam pemanfaatannya. Hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan perbaikan pelaksanaan kegiatan intelijen ke depan. Selain itu, evaluasi ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata dan terukur.

j. Pemeriksaan Kesehatan Bagi Petugas Intelijen Obat dan Makanan

Pemeriksaan kesehatan bagi petugas intelijen obat dan makanan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 merupakan bagian dari upaya strategis Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam memastikan kesiapan sumber daya manusia yang optimal, baik dari aspek fisik maupun kesehatan secara menyeluruh. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk komitmen organisasi dalam menjaga keberlangsungan kinerja petugas intelijen yang memiliki karakteristik tugas dengan tingkat mobilitas tinggi, tekanan kerja yang dinamis, serta membutuhkan ketahanan fisik dan mental yang prima. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ini mencakup serangkaian pemeriksaan medis secara komprehensif, yang meliputi pemeriksaan kondisi umum, deteksi dini terhadap potensi penyakit, serta evaluasi kesehatan secara berkala. Dengan dilaksanakannya pemeriksaan ini, diharapkan setiap petugas dapat

mengetahui kondisi kesehatannya secara aktual, sehingga dapat mengambil langkah preventif maupun kuratif secara tepat dan cepat apabila ditemukan indikasi gangguan kesehatan.

Selain sebagai upaya deteksi dini, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran petugas terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat di tengah tuntutan pekerjaan yang tinggi. Kondisi kesehatan yang terjaga dengan baik akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas, ketelitian, serta ketahanan dalam menjalankan tugas-tugas intelijen yang membutuhkan fokus dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Pemeriksaan kesehatan ini juga menjadi salah satu bentuk dukungan organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkelanjutan. Dengan terjaminnya kondisi kesehatan petugas, diharapkan pelaksanaan tugas intelijen di bidang pengawasan obat dan makanan dapat berjalan secara lebih optimal, efektif, dan profesional. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam melindungi masyarakat melalui pengawasan obat dan makanan yang lebih responsif dan berkualitas.

Terpetakannya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

A. Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan

a. Streering dan Coaching Clinic Fungsi Intelijen

Pada Tahun 2024, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan Coaching Clinic Fungsi Intelijen di UPT sebagai bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas petugas intelijen di tingkat UPT. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pembinaan yang bersifat praktis dan aplikatif, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta terkait tugas, fungsi, dan tanggung jawab intelijen. Coaching clinic ini dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta, khususnya dalam aspek pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian informasi intelijen yang relevan dan berkualitas. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas intelijen yang telah dilakukan, sekaligus memperoleh masukan dan umpan balik konstruktif dari

mentor maupun praktisi yang berpengalaman. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan kualitas kinerja intelijen di UPT semakin meningkat dan mampu mendukung pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan secara lebih efektif dan responsif.

b. Pemutakhiran dan Penyusunan Data *Basic Descriptive Intelligence (BDI)*

Pemutakhiran dan Penyusunan Data *Basic Descriptive Intelligence (BDI)* merupakan salah satu kegiatan strategis Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam mendukung penyediaan data dan informasi intelijen yang akurat, mutakhir, dan komprehensif. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan basis data yang dapat digunakan sebagai landasan dalam analisis intelijen serta pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis data. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui proses pengumpulan, verifikasi, dan pengolahan data dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Data yang dihimpun mencakup informasi terkait pelaku, produk, jaringan distribusi, serta pola dan modus operandi pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selanjutnya, data tersebut disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah diakses dan dimanfaatkan oleh unit kerja terkait.

Selain itu, pemutakhiran data dilakukan secara berkala guna menjaga relevansi dan keakuratan informasi, seiring dengan dinamika perkembangan kasus dan perubahan pola kejahatan. Upaya ini juga didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data intelijen. Dengan demikian, kegiatan pemutakhiran dan penyusunan data BDI diharapkan dapat memperkuat kualitas produk intelijen, mendukung pelaksanaan operasi yang lebih tepat sasaran, serta meningkatkan kemampuan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam melakukan deteksi dini dan pengungkapan kasus secara optimal.

c. Pelaksanaan Operasi Intelijen Tematik bersama Lintas Sektor

Pelaksanaan Operasi Intelijen Tematik bersama Lintas Sektor merupakan upaya strategis Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan serta penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif

dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain aparat penegak hukum, instansi pemerintah terkait, serta pihak lain yang relevan sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ditangani. Operasi intelijen tematik difokuskan pada isu-isu prioritas yang memiliki tingkat risiko tinggi, seperti peredaran obat ilegal, produk palsu, serta distribusi produk yang tidak memenuhi ketentuan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi secara terintegrasi untuk menghasilkan target operasi yang tepat sasaran.

Sinergi lintas sektor menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan operasi ini, baik dalam hal pertukaran informasi, koordinasi pelaksanaan di lapangan, maupun dalam proses penindakan. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi sumber daya yang dimiliki masing-masing pihak, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan operasi. Pelaksanaan operasi intelijen tematik bersama lintas sektor diharapkan dapat memperkuat upaya pengungkapan kasus, menekan peredaran produk ilegal, serta meningkatkan perlindungan masyarakat dari risiko yang ditimbulkan oleh obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

- d. **Penyusunan Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Tematik**
 Penyusunan Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Tematik telah dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 24 s.d. 28 November 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya strategis Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam memperkuat kualitas perencanaan dan pelaksanaan operasi intelijen yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis risiko, seiring dengan semakin kompleksnya dinamika pelanggaran di bidang obat dan makanan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan proses pengumpulan, verifikasi, serta pengolahan data dan informasi yang bersumber dari berbagai kanal, baik internal maupun eksternal. Data yang dihimpun kemudian dianalisis secara komprehensif dengan pendekatan intelijen untuk mengidentifikasi isu-isu prioritas, tren pelanggaran, pola distribusi, serta modus operandi yang berkembang. Selain itu, dilakukan pula pemetaan terhadap aktor dan jaringan yang terlibat, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam sebagai dasar dalam penyusunan strategi operasi.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan pertukaran informasi antar peserta guna memperkaya perspektif analisis serta meningkatkan kualitas penyusunan dokumen. Pendekatan kolaboratif tersebut menjadi penting dalam memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan tidak hanya berbasis data, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman empiris dan dinamika di lapangan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan yang komprehensif dan aplikatif, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan operasi intelijen. Dokumen ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan penentuan target operasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Penyusunan dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai produk administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan serta memperkuat peran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam mendeteksi, mencegah, dan menindak pelanggaran di bidang obat dan makanan secara lebih efektif dan terukur.



Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

A. Implementasi Pembangunan Zona Integritas Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sebesar 84,65 dengan rincian sebagai berikut

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,07	2,92	5,99	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	1,97	2,59	4,55	MS
PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,21	4,25	8,46	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,63	4,40	8,03	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,13	6,88	13,01	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,13	2,93	7,06	MS
TOTAL PENGUNGKIT						47,10	MS
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			21,49	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,49	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			5,00	MS
		Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,06	
	II.	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,06	MS
TOTAL HASIL						37,55	
NILAI PMPZI						84,65	TMS

Implementasi Pembangunan Zona Integritas (ZI) di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terus dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari komitmen dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima. Berbagai upaya strategis telah dilakukan melalui penguatan pada seluruh komponen pengungkit, meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, serta

peningkatan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI), Direktorat Intelijen Obat dan Makanan memperoleh nilai sebesar 84,65. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan tetap berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan nilai capaian serta memastikan implementasi Zona Integritas berjalan secara optimal. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat budaya kerja yang berintegritas dan mendukung terwujudnya Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

B. Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dilaksanakan sebagai wujud komitmen, transparan, dan berorientasi pada hasil. Pelaksanaan SAKIP berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menjadi dasar dalam pengelolaan kinerja instansi pemerintah secara sistematis dan terukur. Dalam implementasinya, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan melaksanakan pemenuhan dokumen-dokumen SAKIP sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), serta ketentuan lain yang disampaikan melalui surat Sekretaris Utama. Dokumen SAKIP merupakan dokumen wajib yang harus disusun oleh setiap unit organisasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BPOM. Pemenuhan dokumen SAKIP tersebut dilakukan secara konsisten dengan mengacu pada pedoman yang berlaku. Bagi Unit Organisasi Eselon II Pusat Non Satker dan UPT Non Satker di lingkungan BPOM, dokumen SAKIP meliputi 11 (sebelas) dokumen utama yang disusun secara terintegrasi yaitu sebagai berikut:

No	Nama Laporan	Target Pelaporan	Realisasi (s.d)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
1	Capaian RAPK Triwulan IV Tahun 2024	B1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun 2024	B1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	B2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	B2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Capaian RAPK Triwulan I Tahun 2025	B4				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Laporan Evaluasi Internal Triwulan I Tahun 2025	B4				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Capaian RAPK Triwulan II Tahun 2025	B7							✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama Laporan	Target Pelaporan	Realisasi (s.d)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
8	Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025	B7							✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2026	B9								✓	✓	✓	✓	✓
10	Capaian RAPK Triwulan III Tahun 2025	B10									✓	✓	✓	✓
11	Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2025	B10									✓	✓	✓	✓

C. Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti				
		1	Pelaksanaan Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan	1.225.981.000	1.212.227.347	98,88%
		2	Pelaksanaan Kegiatan Pengamanan Dalam Rangka Operasi Penindakan Obat dan Makanan	237.061.000	237.059.878	100%
		3	Pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan	17.732.000	17.731.940	100%
		4	Konferensi Forum Intelijen BPOM	16.715.000	16.715.000	100%
		5	Bimtek untuk Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	31.900.000	31.900.000	100%
		6	Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan	41.652.000	41.648.581	99,99%
		7	Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional	8.069.000	8.068.768	100%
		8	Dukungan Administrasi Kegiatan	330.395.000	330.392.873	100%

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
		9	Penyertaan Kegiatan Badan POM	1.657.000	1.656.250	99,95%
		10	Pemeriksaan Kesehatan Bagi Petugas Intelijen Obat dan Makanan	95.000.000	95.000.000	100%
2	Tersedianya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terpetakan				
		1	Operasi Intelijen Dalam Rangka Mengungkap Potensi Kejahatan Pangan Olahan pada Jaringan Rantai Pasok MBG	192.833.000	192.833.000	100%
		2	Operasi Intelijen Dalam Rangka Mengungkap Dugaan Produksi dan atau Distribusi Obat TBC Ilegal dan Palsu	179.755.000	179.755.000	100%
		3	Evaluasi Kegiatan dan Operasi Intelijen Potensi Kejahatan Pangan Olahan pada Jaringan Rantai Pasok MBG dan Dugaan Produksi Serta Distribusi Obat TBC Ilegal dan Palsu	352.592.000	352.584.803	100%
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal Terkelolanya Keuangan di lingkup Direktorat	1. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan 2. Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar 3. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan 4. Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan				
		1	Penyusunan dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran	8.100.000	8.100.000	100%
		2	Penerapan QMS Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	12.150.000	12.150.000	100%

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
	Intelijen secara Akuntabel	3	Penerapan Manajemen PPID dan Implementasi Reformasi Birokrasi	5.160.000	5.159.900	100%
Total				2.074.058.000	2.074.006.686	100%

Efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang optimal, dengan realisasi serapan anggaran mencapai 100%. Capaian ini mencerminkan perencanaan yang matang serta pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, sehingga seluruh alokasi anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Optimalisasi tersebut didukung oleh pengendalian belanja dan penetapan prioritas kegiatan yang tepat, tanpa mengurangi kualitas output yang dihasilkan. Dengan demikian, efisiensi anggaran tidak hanya tercermin dari tingkat penyerapan, tetapi juga dari keberhasilan dalam mencapai target kinerja secara akuntabel dan berorientasi hasil.

D. Implementasi Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM, Inspektorat Utama telah melakukan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2025 pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan. Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada) dapat dikategorikan *Risk Aware* dengan rincian hasil penilaian sebagai berikut :

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	46,00	46,50	0,50
Nilai Maturitas	2,875	2,906	0,031
Tingkat Maturitas	<i>Risk Aware</i>	<i>Risk Aware</i>	

Implementasi Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada Tahun 2025 telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola organisasi dan peningkatan kualitas kinerja. Penerapan manajemen risiko dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, serta penanganan risiko pada setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, manajemen risiko telah diintegrasikan ke dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi dapat diantisipasi sejak dini. Selain itu, pemantauan dan evaluasi risiko juga dilakukan secara berkala guna memastikan efektivitas langkah mitigasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi Manajemen Risiko pada Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada Tahun 2025 secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan capaian kinerja yang positif. Hal ini tercermin dari terlaksananya berbagai kegiatan intelijen secara efektif, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga analisis informasi yang mendukung pelaksanaan pengawasan dan penindakan di bidang obat dan makanan. Produk intelijen yang dihasilkan telah memberikan kontribusi dalam deteksi dini serta pengungkapan potensi pelanggaran, termasuk dalam pemetaan profil jaringan kejahatan yang semakin kompleks dan terorganisir.

Dari aspek tata kelola, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan juga menunjukkan kinerja yang optimal, ditandai dengan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pembangunan Zona Integritas, serta penerapan manajemen risiko yang telah berjalan secara terstruktur. Selain itu, efisiensi penggunaan anggaran menunjukkan capaian yang sangat baik dengan realisasi serapan mencapai 100%, yang mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan akuntabel.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain penguatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi pemanfaatan data dan teknologi informasi, serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan intelijen. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan guna menghadapi dinamika tantangan ke depan yang semakin kompleks.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada periode mendatang, diperlukan upaya penguatan yang berkelanjutan pada berbagai aspek strategis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama, khususnya dalam pengembangan kompetensi teknis dan kemampuan analisis intelijen yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika kejahatan. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan data dan sistem informasi perlu terus didorong guna menghasilkan analisis yang lebih akurat, terintegrasi, dan berbasis

risiko. Di sisi lain, peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas, terutama yang berkaitan dengan keamanan informasi dan kenyamanan lingkungan kerja. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas sektor, baik dengan instansi penegak hukum maupun pemangku kepentingan lainnya, perlu terus ditingkatkan guna memperkuat efektivitas pengungkapan kasus dan penindakan. Selanjutnya, implementasi manajemen risiko perlu terus dikembangkan agar tidak hanya berada pada tingkat kesadaran risiko (*risk aware*), tetapi mampu berkembang menuju tingkat maturitas yang lebih tinggi dan terintegrasi dalam seluruh proses bisnis organisasi. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dapat semakin optimal dalam menjalankan perannya dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang efektif, responsif, dan berkelanjutan.

